

Pelatihan Publik Speaking Dengan Power Point Kreatif Bagi Calon Guru di Prodi Pendidikan, STT Bethel Indonesia

Yusak Setianto, Yehezkiel V. Fernando

STT Bethel Indonesia

Email: yusak.setianto@sttbi.ac.id¹, kiellfernando@gmail.com²

Abstrak

Berbicara di depan umum menjadi hal yang susah dilakukan sebagian orang salah satunya bagi calon guru pendidikan di STT Bethel Indonesia. Tentu mahasiswa/i calon guru pendidikan harus pandai untuk dapat berbicara di depan umum. Dalam penelitian ini, tujuan utama yaitu memberikan wawasan edukasi yang luas dan dalam akan *public speaking* melalui pelatihan yang diadakan penulis. Metode dalam pengabdian masyarakat ini ada empat tahapan yaitu (1) perencanaan kegiatan, (2) melaksanakan kegiatan pengabdian, (3) membagikan kelompok-kelompok di lapangan, dan (4) memberikan saran dan masukan bagi mahasiswa/i calon Guru pendidikan. Hasilnya dengan adanya pengabdian masyarakat ini tentunya memberikan wawasan yang luas akan para calon guru pendidikan untuk dapat berani tampil di depan umum dan juga membantu mental mereka nantinya ketika praktik di sekolah-sekolah yang ditetapkan kampus.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; praktik sekolah; mahasiswa/i; calon guru

Abstract

Speaking in public is difficult for some people, including prospective education teachers at STT Bethel Indonesia. Of course, prospective education teacher students must be clever to speak publicly. In this research, the main aim is to provide a broad and deep educational insight into public speaking through training held by the author. There are four stages in this method of community service, namely (1) planning activities, (2) carrying out service activities, (3) distributing groups in the field, and (4) providing suggestions and input for prospective education teacher students. The result of this community service will undoubtedly provide broad insight for prospective education teachers to have the courage to appear in public and help their mental health later when practicing in schools designated by the campus.

Key words: community service; school practice; student; prospective teacher

PENDAHULUAN

Seorang guru memiliki peran penting dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajar.[1] Guru sebagai mediator untuk membangun para peserta didik dalam kelas agar mereka ingin belajar lebih lagi melalui alat peraga ataupun materi yang disampaikan.[2, p. 3] Keberadaan mereka akan memberikan dampak yang besar untuk memajukan pendidikan di Indonesia, dengan tulus memberikan solusi bagi peserta didik.[3, p. 4] Kelas akan maksimal dengan keberadaan mereka. Daya dan dorongan seorang guru dalam menjadikan kelas yang seru dan menyenangkan. Peranan dalam memberikan edukasi dalam pembelajaran tentu seorang guru harus belajar memahami setiap peserta didik yang ingin belajar disekolah.

Kegiatan sekolah yang menarik tentunya menjadikan keberhasilan seorang guru tercapai, bimbingan yang dilaksanakan juga akan memberikan pengaruh dalam gaya mengajarnya. Sekolah-sekolah memerlukan seorang guru yang ingin melayani dengan tulus dalam memberikan pembelajaran. Maka dari itu, penting sekali mengenal peserta didik bagi seorang guru. Antara *reward* dan *punishment* harus seimbang karena dengan menyeimbangkan ini, guru akan dinilai adil dan tepat.[4] Slogan dari Guru *killer* tentunya harus dihapuskan, sebab seorang guru hadir untuk memberikan kekuatan dan dorongan bagi para peserta didik yang ingin belajar. *Reward* yang guru berikan kepada peserta didik bisa dalam bentuk penghargaan atau sertifikat yang menunjang pembelajaran mereka.[5] lalu, Guru yang dekat dengan peserta didiknya pasti akan berhasil dalam mengajarnya, kedekatan guru dan siswa/i harus dilakukan layaknya seorang Ibu kepada anaknya.[6] Disinilah guru mulai mengajarkan setiap peserta didik bukan hanya *knowledge* tapi spiritual dari guru mereka dapat contohkan, Guru yang bukan hanya mengajar namun sebagai fasilitator yang teladan.[7]

Profesi Guru sebenarnya memberikan kontribusi terdepan untuk memajukan kecerdasan bangsa.[8] Dengan adanya guru dapat melaksanakan pendidikan yang terstruktur dan berjalan baik.[9] memang profesi Guru di Indonesia masih dalam tahapan proses menuju lebih baik lagi. Keberadaan guru tentunya membawa sebuah perubahan dalam setiap sekolah- sekolah yang ada. Guru dan sekolah adalah dua hal yang saling berhubungan untuk dapat mencetak para peserta didik yang mumpuni dan bersaing global.[10] Kinerja guru harus maksimal dalam melaksanakan pembelajarannya yang ada. Dalam hal mengajar tentunya seorang guru harus memiliki skill atau kemampuan dalam *public speaking*. Seorang guru harus

bisa pandai dalam berbicara di depan orang-orang, di mulai dengan belajar *ice breaker*. [11] Sebuah pembelajaran akan tersampaikan jika seorang guru tidak dapat memberikan materi dengan cara bicara yang gagap tentunya materi tidak akan masuk kepada peserta didik dalam kelas.

Pendampingan pada peserta didik memang harus dijalankan oleh guru yang memberikan ruang edukasi kepada para peserta didik. [12] Guru tidak boleh bosan dalam memberitahukan dan menasihati setiap peserta didik dalam belajar. [13] Apalagi dalam memberikan materi adalah hal yang mutlak bagi guru untuk memberikannya dengan kreatif dan inovatif. [14] Penting sekali seorang guru dapat berbicara di depan umum. Hal ini di alami bagi para calon Guru di STT Bethel Indonesia. Peneliti dan Tim melaksanakan pengabdian masyarakat untuk mengedukasi setiap mahasiswa calon guru tersebut untuk dapat berlatih berbicara di depan umum dalam kelas yang didesain menarik. Di mana seorang dosen dan para mahasiswa/i lainnya menjadi juri untuk dapat menilai mereka. Sebab permasalahan di lapangan peneliti dan tim melihat bahwa banyak calon guru kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dalam kelas, sehingga di lakukan sebuah pelatihan “berbicara di depan umum” untuk dapat melatih mereka untuk siap nantinya di lapangan. Aminus Bayage salah satu mahasiswa yang berasal dari Papua pegunungan, Ia sedang mengambil jurusan pendidikan di STT Bethel, namun dalam hal berbicara masih terbata-bata dan kurang percaya diri dalam berbicara di dalam kelas. Maka dari itu, perkembangan calon guru sangat penting untuk kemajuan pendidikan nantinya. Oleh sebab itu, dari uraian masalah di atas maka peneliti dan tim melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan *public speaking* dengan *power point* bagi calon guru pendidikan yang akan menjadi seorang pengajar nantinya.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan 4 tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini terdiri dari:

Pada tahapan pertama, Dalam tahapan ini yaitu untuk merencanakan kegiatan sampai matang. Di langkah pertama ini adalah menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik dalam memberikan pelatihan sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan oleh tim pengabdian masyarakat. Kemudian, identifikasi sumber daya yang diperlukan seperti waktu, tenaga yang dibutuhkan, dan anggaran yang akan dikeluarkan pada pengabdian masyarakat ini.

Selanjutnya di tahap ke dua, Pelaksanaan kegiatan yang akan diberikan oleh Tim pada bulan Maret 2024 tentang pelatihan tersebut. Tentunya kegiatan ini dilaksanakan bersama- sama dengan Dosen dan mahasiswa di program studi pendidikan STT Bethel Indonesia. Tim membantu dalam menilai mahasiswa yang akan maju nantinya dengan materi-materi yang sudah disiapkan.

Lalu tahap ke tiga, Mahasiswa/i dibuat per kelompok-kelompok untuk membahas sesuatu yang unik dalam pendidikan lalu dipraktikkan pada hari pelaksanaan sehingga mereka di harus menerima itu sebagai tantangan yang akan di jalankan bersama kelompok-kelompok kecilnya yang telah dibuat oleh tim. Tujuan dibuat kelompok kecil agar mereka berani dahulu di lingkungan yang kecil berbicaranya sehingga ketika mereka berada di depan umum tidak menjadikan mahasiswa/i menjadi malu atau trauma berbicara di depan umum,

Pada tahap terakhir, Terdiri dari dosen, tim, dan mahasiswa/i lainnya duduk berkelompok untuk memberikan pendapat dan saran bagi calon guru-guru yang sudah maju untuk mereka dapat arahan dan saran dari teman-teman sebaya mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang bermanfaat ini tentunya memiliki suatu capaian agar setiap mahasiswa/i program studi pendidikan di STT Bethel Indonesia, cakap dan unggul nantinya jika menjadi seorang guru. Tim memilih program studi pendidikan Di STT Bethel Indonesia pada angkatan 2021 melihat sebentar lagi akan praktik kerja lapangan di sekolah-sekolah. Kegiatan ini tentunya memberikan sumbangsih besar bagi mahasiswa/i di sini akan cara bicara di depan yang diajarkan oleh tim pengabdian masyarakat. Terobosan yang dilakukan untuk meningkatkan para calon-calon guru dalam mengajar sehingga mereka dapat mengajar nantinya dengan maksimal.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan tentang Menjadi Guru Berani tampil di depan umum

Acara dimulai pukul 07.00 pagi sampai dengan selesainya. Setiap mahasiswa/i membentuk kelompok untuk saling dipersiapkan mereka dalam berbicara di depan. Tim dalam hal ini sebagai pembimbing dan fasilitator melihat jalannya pelatihan yang diberikan kepada para calon guru. Mahasiswa/i calon Guru di minta untuk dapat menuliskan materi-materi yang disampaikan oleh para juri di mana yang berisikan saran dan masukan terhadap mereka yang maju ke depan. Para calon guru di sini terdiri mahasiswa/i sebanyak 39 orang yang hadir ditambah beberapa tim pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Dalam menyaji pelatihan berdiri di depan memang seorang guru harus memiliki sebagai berikut: (1) Berbicara yang lantang dan jelas, (2) tidak takut untuk memberikan ruang tanya jawab, dan (3) mengajak dan melibatkan peserta didik dalam kelas. Bagi para calon guru pendidikan tentunya harus berani untuk melangsungkan kegiatan dan prinsip tersebut saat nantinya di praktik kerja lapangan. Kinerja yang diberikan guru secara maksimal, maka akan memudahkan pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini selaras dengan Eka dkk menyatakan bahwa komponen penting dalam sekolah adalah kinerja guru.[15] Peserta didik pun paham kalau seorang guru menjelaskannya dengan baik dan tepat.

Sesudah Tim mengajak pelatihan, ada satu hal yang guru juga dapat berikan di mana, salah satu Tim memberikan pengalaman saat mengajar peserta didik. Memang tidaklah mudah saat awal dalam memberikan pembelajaran begitu cemas dan tegang, namun hal ini jangan dijadikan sebuah hambatan namun sebuah dorongan untuk terus belajar menjadi seorang guru. Seperti yang diteliti oleh Ilham dkk bahwa hambatan dapat menurunkan minat seorang.[16] oleh karena itu, penting bagi calon guru untuk lebih mendalam *public speaking*.



Gambar 1. Kelompok pelatihan diputar secara bergantian (dok. Peneliti)

Lalu mahasiswa/i lainnya akan bergantian memberikan saran dan masukan kepada kelompok pelatihan yang sudah maju. Adapun saran dan masukan biasa diberikan untuk memberikan kekuatan bagi mereka yang telah berani untuk dapat berbicara di depan mahasiswa/i lainnya. Tim Pelaksana memberikan masukan juga untuk para calon guru bagi mahasiswa/i yang sudah tampil agar mereka dapat memberikan pelayanan yang baik dalam mengabdikan dan mengajar nantinya disekolah yang akan datang. Sehabis itu, Pelaksanaan tim mengajak mahasiswa/i untuk memahami bahwa merekalah para calon guru masa depan yang dinantikan para peserta didik di sekolah-sekolah penjuruk bumi. Lalu, selanjutnya adanya ruang diskusi untuk memberikan kelelahan pada pemikiran mereka yang penuh bertanya-tanya menjadi guru yang tepat seperti apa.

Kegiatan ini tentunya untuk menunjang para calon guru yang nantinya akan terjun di lapangan, Setidaknya mereka sudah memahami bagaimana cara mengajar yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik disekolah. Mahasiswa/i juga akan menambahkan wawasan dalam mengikuti kelas pelatihan ini.

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk melayani masyarakat salah satunya bagi mahasiswa/i calon guru pendidikan di STT Bethel Indonesia dapat memberikan wawasan yang luas bagi mereka yang akan terjun ke lapangan nantinya. Para calon guru pendidikan diminta agar dapat belajar berbicara di depan untuk mengurangi rasa takut dan cemas saat menghadapi peserta didik nantinya di sekolah-sekolah ketika mereka praktik. Pengetahuan dan ketrampilan dalam berbicara di depan akan menguntungkan mahasiswa/i sehingga mereka tidak lagi merasa kurang percaya diri untuk menjadi seorang guru di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Mahendra, Y. Fernando, and A. Runesi, "Metode Sersan Sebagai Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif dalam Kelas Virtual di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 1668–1677, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2187.
- [2] Suko, *MENJADI CALON GURU*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- [3] W. Kusuma and T. Alawiyah, *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: ANDI: Penerbit Buku dan Majalah Rohani, 2021.
- [4] Y. N. Febianti, "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF," *J. Edunomic*, vol. 6, no. 2, pp. 93–102, 2018, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>.

- [5] K. Rizkita and B. R. Saputra, "Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 69–73, 2020, doi: 10.24036/pedagogi.v20i2.663.
- [6] Abdullah Ali, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *J. Eksp. Media Ilm. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 10, no. 2, pp. 20–27, 2022, doi: 10.58645/eksperimental.v10i2.219.
- [7] N. Supratmi, "MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEBAT KONFRONTATIF," *J. Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 75–79, 2011.
- [8] Leorince, Y. V. Fernando, A. Bayage, and R. A. Laka, "Kualitas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Mendidik Generasi Z di Era Digital," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 5, pp. 6775–6787, 2022.
- [9] S. Hartini, "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap," *Indones. J. Educ. Manag. Adm. Rev.*, vol. 3, no. 1, p. 4, 2019.
- [10] J. Sari, R. Tidore, and Y. Umasugi, "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *J. JBES Jaournal Biol. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 41–49, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>.
- [11] M. Munani, D. Stiani, N. Alfiah, R. Rosilah, and S. Watini, "Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 5, pp. 3092–3098, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i5.1955.
- [12] S. Sugiarto *et al.*, "Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Program Bimbingan Belajar pada Siswa SD Kristen Upunyor," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 406–410, 2023, doi: 10.59025/js.v2i4.150.
- [13] R. Oktavianus Ebu, K. Ermalina Susanti, and Y. Belen Keban, "PERAN GURU PAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAK ST. DARIUS LARANTUKA," *JAPB J. AGAMA, PENDIDIKAN, DAN BUDAYA*, vol. 2, no. 1, pp. 66–75, 2021.
- [14] W. Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 350–361, 2020, doi: 10.36418/japendi.v1i3.33.
- [15] E. F. Saragih, H. Laili, M. E. Vanda, M. R. Siregar, R. A. S. Sagala, and W. Wasiyem, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar X di Kota Medan," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 3, pp. 2419–2422, 2024, doi: 10.54371/jiip.v7i3.3709.
- [16] R. M. I. Saefulmilah and M. H. M. Saway, "HAMBATAN-HAMBATAN PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SMA RIYADHUL JANNAH JALANCAGAK SUBANG," *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 393–404, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.